

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak mengalami perkembangan kognitif yang sangat pesat. Anak harus dijaga, dididik, dan diarahkan oleh orang tua khususnya ibu karena ibu relatif lebih dekat berinteraksi dengan anak dan ibu dapat bersikap lembut dalam mendidik anak yang bertujuan menjadikan anak melalui tumbuh kembang dengan baik dan benar sesuai kemampuan yang dimiliki untuk hidup dilingkungan masyarakat (Wibowo, 2012).

Perkembangan anak proses belajar secara kompleks dalam berpikir, gerak tubuh. Salah satu perkembangan komunikasi dengan orang tua dan orang lain. Anak usia 6-12 tahun memiliki ketrampilan perkembangan yang baik untuk berinteraksi dengan orang lain (Wijirahayu, Krisnatuti, & Muflikhati, 2016).

Habibi (2007) memaparkan jika pengalaman yang anak dapatkan merupakan faktor pendidik dan pola asuh orangtua dalam masa depan anak dikemudian hari. Tidak sedikit orangtua yang masih mementingkan urusannya dengan alasan untuk menyejahterakan anak, hal ini yang membuat peran pengasuh dari orangtua menjadi terlalaikan. Anak tidak hanya membutuhkan kebutuhan fisik saja melainkan mereka juga membutuhkan kebutuhan psikologis guna mengarahkan anak untuk berkembang kearah yang lebih dewasa.

Perempuan memiliki peran sosial yang dapat berkarir di bidang apa pun yang didukung oleh pendidikan tinggi. Data Badan Pusat Statistik Nasional (BPSN) tahun 2019 menunjukkan bahwa perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin pada bulan februari perempuan di Indonesia didapatkan 96% adalah wanita yang bekerja di luar rumah 4% adalah wanita pekerja dirumah (Taju, Ismanto, & Babakal, 2015).

Menjadi orang tua dapat diartikan sebagai pengasuhan dan pengasuhan anak oleh ibu dengan cara terbaik, bertujuan menjadikan pribadi anak lebih baik dan mempunyai kecerdasan tinggi. Orangtua yang benar dari ibu dapat mendidik anak yang memiliki kecerdasan sosial positif dan perkembangan anak yang baik (Santrock, 2007).

Anak usia 2 tahun sering menggunakan tablet atau *smartphone* setiap hari (Fajriana, 2015). Meningkatnya jumlah penggunaan gadget menimbulkan dampak negatif dari perangkat, maka perkembangan anak terhambat. Pengalaman masa anak-anak memiliki dampak kuat pada perkembangan seperti gangguan pemusatan perhatian karena penggunaan gadget mempengaruhi sikap anak terhadap orang lain menjadi tidak sopan dan semangat belajar menjadi menurun (Paturel, 2014).

Gadget yaitu perangkat elektronik kecil yang memiliki tujuan dan fungsi untuk mengunduh informasi terbaru membuat hidup manusia lebih praktis. Gadget dapat berupa laptop, tablet, dan bahkan ponsel atau *smartphone* (Indrawan, 2014, Widada dan Triyono, 2016; Iswidharmanjaya, 2014). Menurut data riset *platform* Indonesia ditahun 2020 hampir 64%

penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Disisi lain gadget memberikan dampak positif pada anak sekitar 38%, antara lain mengembangkan imajinasinya, melatih perkembangan anak, dan menumbuhkan daya kreatifitas. Gadget juga memberikan dampak negative pada anak sekitar 62 %, antara lain anak lebih sering menatap layar gadget daripada untuk belajar atau berinteraksi dengan lingkungan, kesehatan otak terganggu, kecanduan bermain game, internet atau konten-konten yang berisi pornografi (Handrianto, 2013).

Dari sudut pandang psikologis, masa kanak-kanak adalah masa keemasan belajar untuk mengetahui apa yang belum dia ketahui. Ibu dituntut agar lebih kreatif untuk membesarkan anak-anak, bermain di rumah dan belajar dengan media lain yang lebih sehat dan sesuai dengan fase perkembangan anak, terutama di masa kejayaan anak. Peran ibu sangat penting untuk pengembangan teknologi pada anak, ibu juga harus berhati-hati saat menggunakan perangkat, karena fasilitas yang disediakan oleh perangkat tidak hanya memiliki efek positif tetapi juga negatif (Vera, 2014)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan oleh peneliti di 16 Juni 2019 di SDN Gebangsari 01 melalui metode kuesioner di dapatkan jumlah siswa/i 20 orang diperoleh hasil dengan 15 siswa/i yang mempunyai gadget pribadi dan 5 siswa/i tidak mempunyai gadget pribadi. Dan diperoleh 10 pola asuh premisif, dan 10 pola asuh demokrasi. Berdasarkan hasil studi tersebut maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah peneliti ingin mengetahui tentang

hubungan antara pola asuh ibu bekerja dengan penggunaan gadget pada anak usia sekolah di SDN 01 Gebangsari.

B. Rumusan Masalah

Menurut data yang telah diuraikan, pola asuh ibu bekerja yang baik sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pendidikan anak. Penggunaan gadget bagi anak sekolah digunakan untuk bermain game, dan media sosial lainnya. Adapun anak yang bermain gadget dibatasi waktu penggunaannya. Berdasarkan hasil yang ditemukan pada kelas IV dan V terdapat 140 murid SDN Gebangsari 01 mempunyai gadget dan digunakan setelah pulang sekolah. Banyak ibu yang bekerja sehingga tidak sepenuhnya memperhatikan tumbuh kembang anak. Peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang “apakah ada hubungan antara pola asuh ibu bekerja dengan penggunaan gadget pada anak usia sekolah di SDN Gebangsari 01?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi :

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan apakah ada hubungan antara pola asuh ibu bekerja dengan penggunaan gadget pada anak sekolah di SDN Gebangsari 01.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian khusus ini adalah :

- a. Pengetahuan tentang karakteristik responden
- b. Mengetahui pola asuh ibu bekerja pada anak usia sekolah
- c. Mengetahui penggunaan gadget pada anak usia sekolah
- d. Menganalisis keeratan hubungan pola asuh ibu bekerja dengan penggunaan gadget pada anak usia sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi

Sebagai materi pembelajaran, bahan untuk diskusi, kajian, informasi dan pemahaman bagi tenaga medis dan perawat tentang hubungan antara pola asuh ibu bekerja dengan penggunaan gadget pada anak usia sekolah, sehingga dapat menyusun strategi yang tepat dalam rangka pemberian penyuluhan, pencegahan dan intervensi tentang penggunaan gadget pada anak usia sekolah.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan diskusi, kajian dan pemahaman kepada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Bagi sekolah diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan edukasi untuk pencegahan persepsi negatif terhadap pola asuh ibu bekerja terhadap penggunaan gadget pada anak usia sekolah.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada kelompok ibu bekerja untuk lebih pintar membagi waktu terhadap penggunaan gadget lebih pada anak usia sekolah, karena

tugas seorang ibu untuk mendidik anak. Ketika ibu sedang bekerja kontrol anak dengan memberi video yang mendidik sesuai umur anak atau memberi anak les private di rumah.